

Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Eka Lutfiyatun

Politeknik Negeri Sriwijaya

Corresponding author: eka.lutfiyatun@polsri.ac.id

Abstract

Arabic Learning faces problems in the post-pandemic period. Students experience demotivation in learning so that learning outcomes decrease. For this reason, innovation with the hypnoteaching method is needed to provide positive suggestions and motivations so as to arouse enthusiasm for learning Arabic. The purpose of this study is to describe how educators apply hypnoteaching in Arabic learning. The method used is descriptive analysis or literature review that produces descriptive data from various research results about the experience of educators in implementing hypnoteaching in Arabic learning. Hypnoteaching is carried out with six steps, namely self-motivation, pacing, leading, using positive words, giving praise, and modelling. Basically, hypnoteaching makes the learning environment comfortable and conducive for students so that learning outcomes are optimal.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab menghadapi problematika di masa pascapandemi. Peserta didik mengalami demotivasi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar menurun. Untuk itu diperlukan inovasi dengan metode hypnoteaching untuk memberikan sugesti dan motivasi positif sehingga membangkitkan semangat belajar bahasa Arab. Tujuan kajian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pendidik menerapkan hypnoteaching dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif atau kajian literatur yang menghasilkan data deskriptif dari berbagai hasil penelitian

tentang pengalaman pendidik dalam mengimplementasikan hypnoteaching dalam pembelajaran bahasa Arab. Hypnoteaching dilaksanakan dengan enam langkah yaitu memotivasi diri, pacing, leading, menggunakan kata-kata positif, memberikan pujian, dan modelling. Pada dasarnya hypnoteaching menjadikan lingkungan belajar nyaman dan kondusif bagi peserta didik sehingga hasil belajar menjadi optimal.

الملخص

تواجه تعلم اللغة العربية تحديات في مرحلة ما بعد الجائحة، حيث يعاني الطلاب من فقدان الدافع للتعلم مما يؤدي إلى تراجع نتائجهم الدراسية. لذا، يصبح من الضروري البحث عن حلا مبتكرا باستخدام أسلوب تعليمي يعرف بـ"التعليم بالتنويم" لتقديم توجيهات وتحفيز إيجابي لإعادة إشعال حماس الطلاب لتعلم اللغة العربية. يهدف هذا البحث إلى وصف كيفية تطبيق المدرسين لمبدأ التعليم بالتنويم في تعلم اللغة العربية. الأسلوب المستخدم هو التحليل الوصفي أو استعراض الأدبيات، حيث يتم جمع البيانات الوصفية من نتائج أبحاث سابقة تتعلق بتجارب المدرسين في تنفيذ مبدأ التعليم بالتنويم في تعليم اللغة العربية. يتم تنفيذ التعليم بالتنويم من خلال ست خطوات، وهي تحفيز الذات، وتنظيم الوتيرة، وتقديم التوجيه، واستخدام اللغة الإيجابية، وإعطاء التقدير، وتقديم النماذج. بشكل عام، يعمل التعليم بالتنويم على خلق بيئة تعليمية مريحة ومشجعة للطلاب، مما يساعدهم على تحقيق أقصى إمكاناتهم في التعلم.

Keywords: Arabic learning; foreign language; hypnoteaching

Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia memasuki fase baru pascapandemi. Meskipun saat ini masih terdapat beberapa kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat, namun dunia pendidikan mencoba beradaptasi dengan situasi yang ada. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pertemuan tatap muka

terbatas maupun dengan *blended learning*¹ yang menggabungkan pembelajaran di kelas dan pembelajaran secara daring². Dengan situasi pembelajaran seperti saat ini, muncul problematika pada peserta didik yang mengalami demotivasi dalam pembelajaran³ yang mengakibatkan hasil belajar pun menurun.⁴ Untuk itulah sudah menjadi tugas pendidik untuk dapat memfasilitasi dan mengatur lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar yang efektif. Adapun faktor-faktor pendukung pembelajaran yang aktif dan kondusif adalah metode yang berorientasi terhadap peserta didik, penghargaan pendidik terhadap keaktifan peserta didik, demokrasi dalam kelas, pembahasan secara arif terhadap setiap permasalahan yang muncul, lingkungan kelas yang nyaman, dan tersedianya berbagai sumber belajar yang aksesibel. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Berbagai metode pembelajaran diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik khususnya bahasa

¹ Inang Jalaludin Shofihara, "Blended Learning, Solusi Penyelenggaraan Pendidikan Pakai Teknologi," Kompas, 2022.

² Martha Cleveland-Innes dan Dan Wilton, *Guide to Blended Learning* (British Columbia: Commonwealth of Learning Press, 2018). 7

³ Adi Supardi, "Pembelajaran Kursus Bahasa Arab Pada Era Pandemi Covid-19," *Taqdir* 7, no. 2 (2022): 229-45, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.10022>.

⁴ Burhanuddin Burhanuddin, "Problematika Pembelajaran bahasa Arab Berbasis Daring di Masa Pandemi COVID-19," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2021): 35-50, <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3388>.

⁵ Pupuph Fathurrohman, *Strategi Belajar Dan Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2010). 15

Arab.⁶ Salah satunya adalah metode yang tergolong baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang disebut dengan hypnoteaching.

Hypnoteaching merupakan sebuah metode dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan cara yang kreatif, menarik, imajinatif, dan unik untuk mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dengan memerhatikan aspek emosional dan psikologisnya.⁷ Pada intinya hypnoteaching memungkinkan untuk memberikan sugesti bahwa peserta didik pintar dan mampu menguasai pembelajaran.⁸ Hypnoteaching juga memenuhi syarat sebagai metode baru dalam pembelajaran bahasa Arab dan merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat digunakan saat ini.⁹

Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan sugesti menggunakan motivasi, kata-kata positif, dan cerita sehingga peserta didik belajar dalam kondisi *fresh*.¹⁰ Melalui hypnoteaching yang berbasis sugesti positif memungkinkan peserta didik untuk tersadar dan tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah dioptimalkan dalam pembelajaran.¹¹ Dalam penerapannya, metode hypnoteaching menekankan pada aspek kognitif,

⁶ Ismail Suwardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). 153

⁷ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010). 17

⁸ Jaya Novian Triwidia, *Hypnoteaching: Bukan Sekedar Mengajar* (Jakarta: D-Brain, 2010).

⁹ R Umi Baroroh and Abdul Kahfi Amrulloh, "Hypnoteaching Method in Arabic Learning," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2019): 133–49, <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.3634>.

¹⁰ Fathul Rahma and Neviyarni Neviyarni, "Hypnoteaching Learning Theory Analysis in the Learning Process," *Journal of Counseling, Education and Society* 2, no. 1 (2021): 7–13, <https://doi.org/10.29210/08jces71300>.

¹¹ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching: Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 127

psikomotorik, dan afektif peserta didik melalui sugesti positif.¹²

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan metode hypnoteaching dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pascapandemi menjadi sesuatu yang *urgent*. Oleh sebab itu perlu kajian yang lebih mendalam terkait hypnoteaching sehingga dapat memberikan gambaran utuh bagi para pendidik dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengimplementasikannya. Tujuan kajian literatur ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman para pendidik dalam menerapkan hypnoteaching dalam pembelajaran. Aspek yang menjadi fokus dalam artikel ini yaitu langkah-langkah pendidik dalam menerapkan hypnoteaching dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana evaluasinya. Manfaat kajian literatur ini adalah sebagai hypnoteaching dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat diterapkan pendidik di sekolah.

Metode

Artikel ini adalah kajian literatur atau kajian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Desain kajian yang digunakan adalah kajian teks atau pustaka dengan menelaah konsep hypnoteaching dalam pembelajaran bahasa Arab. Data dikumpulkan dari berbagai literatur yang merupakan kumpulan laporan hasil penelitian karya tulis ilmiah terdahulu seperti jurnal dan artikel dengan tema hypnoteaching dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kajian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data melalui berbagai dokumen tertulis, seperti buku-buku tentang pendapat dan teori, artikel serta jurnal hasil penelitian. Waktu analisis data ini adalah bulan

¹² Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Hypnoteacing Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Materi Keagamaan," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 53–61, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i2.1382>.

Juni 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten (*content analysis*) dengan memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari berbagai dokumen dan menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara satu tulisan dengan tulisan yang lainnya namun masih dalam bidang yang sama.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ruang Lingkup dan Sejarah Hypnoteaching

Hypnoteaching berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. Hypnosis adalah seni berkomunikasi untuk memengaruhi seseorang, sedangkan *teaching* berarti mengajar. Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa Hypnoteaching adalah seni berkomunikasi dalam mengajar dengan jalan memberi sugesti agar para peserta didik menjadi lebih aktif dan merasa nyaman sehingga menjadi motivasi dan meningkatkan hasil belajar. Hypnoteaching menjadi salah satu alternatif metode yang dapat diimplementasikan oleh pendidik demi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Lestari dan Syarif¹³ dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan hypnoteaching meningkatkan kompetensi berbicara¹⁴ dengan 43,75 persen peserta didik dikategorikan sangat termotivasi¹⁵ dan hasil belajar meningkat¹⁶ hingga mencapai

¹³ Dian Lestari and Abdullah Syarif, "Can the Hypnoteaching Method Increase Students' Speaking Ability?," *Elsya : Journal of English Language Studies* 1, no. 3 (2020): 81–93, <https://doi.org/10.31849/elsya.v1i3.5034>.

¹⁴ Ardiya Ardiya and Wandi Syahfutra, "The Implementation of Hypnoteaching Method in Increasing Motivation to Learn English for Senior High School in Pekanbaru," *ELT-Lectura* 8, no. 1 (2021): 56–65, <https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v8i1.6218>.

¹⁵ H Abuhaer, "Using Hypnoteaching Method to Improve Learning Motivation and Speaking Skill of The Students of SMAN 3 Pangkajene," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 66–72.

skor 88,16 pada nilai *posttest*.¹⁷ Hypnoteaching juga dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi penguasaan tata bahasa,¹⁸ membaca pemahaman¹⁹ dengan skor 90,25 pada *posttest*²⁰ dan kompetensi menulis peserta didik juga meningkat setelah diterapkan selama enam minggu berturut-turut secara daring.²¹

Apabila dilihat dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hypnoteaching sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada aspek kognitif. Aspek ini merupakan indikator pencapaian pemahaman materi peserta didik yang dibuktikan dengan peserta didik memahami dan dapat menjelaskan bagaimana konsep material yang sudah dipelajari dalam bentuk lisan

¹⁶ Muh Syaifuddin, Ahmad Afiif, and Eka Damayanti, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Metode Hypnoteaching," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 16, no. 2 (2019): 39–45, <https://doi.org/10.18860/psi.v16i2.8236>.

¹⁷ Mariatul Kiftiah, Zamzam Rasyidi, and Akhmad Rusydi, "Pemanfaatan Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Bernilai Akademik Rendah," *PEDIAMU: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 45–51, <https://doi.org/10.54443/pediamu.v1i1.4>.

¹⁸ Insia Angger, "The Development of the Grammar Material on the Basis of the Entrance Hypnosis Educational 'Hypnoteaching' Android Program 'Android' in the Course of the Intensive Arabic Language Course 'Al Farisi' Pare Kediri," *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)* 2, no. 1 (2018): 62–79, <https://doi.org/10.33650/ijat.v2i1.289>.

¹⁹ Muhammad Zainuddin, "Enhancing Students' Motivation and Reading Achievement Through Hypnoteaching Method in Class XI," *Journal of English Educational Study (JEES)* 2, no. 2 (2019): 53–63, <https://doi.org/10.31932/jees.v2i2.465>.

²⁰ Lismalinda Lismalinda and Moriyanti Moriyanti, "The Influence of Hypnoteaching Method on Students' Reading Motivation and Achievement in Secondary School," *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)* 4, no. 1 (2019): 35–46, <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v4i1.286>.

²¹ Aprilia Rosmarie and Mualimin Mualimin, "Improving Students' Writing Skills and Motivation in Learning English at SMAN 2 Kediri Using Hypnoteaching Strategy," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 27, no. 1 (2021): 17–23, <https://doi.org/10.17977/um048v27i1p17-22>.

maupun tertulis. Dalam bahasa Arab aspek kognitif meliputi pemahaman tentang makna *mufrodāt*, kaidah tata bahasa, pemahaman tentang susunan kalimat dan kedudukan kata dalam sebuah kalimat yang nantinya menjadi bekal peserta didik dalam mempraktikkan hasil pemahamannya dalam unjuk kerja seperti kompetensi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Selain aspek kognitif dan psikomotorik, hypnoteaching juga berperan penting dalam aspek afektif seperti hanya, sikap kritis peserta didik yang juga dapat terasah,²² meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan harmonisasi antara pendidik dan peserta didik,²³ adanya perubahan pada aspek akhlak yang lebih baik,²⁴ kelas menjadi lebih aktif²⁵ dan kondusif,²⁶ dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan negatif yang mengganggu proses pembelajaran²⁷ seperti

²² Fuad Hasan and Sukidin Sukidin, "Link and Match Between Hypnoteaching and Transformative Learning A Study Toward Practical Dimension in Learning," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 405–13, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.405-412.2021>.

²³ Ma'as Shobirin dan Taslim Syahlan, "Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnotheaching Di Madrasah Ibtidaiyah," *MAGISTRA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 9, no. 24 (2010).

²⁴ Yusmicha Ulya Afif, "Strategi Pembelajaran Materi PAI Dengan Metode Hypnoteaching Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6, no. 1 (2021): 92–103, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.158>.

²⁵ Ida bagus alit Arta wiguna, "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 66–75, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13006>.

²⁶ Muhammad Anwar, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hupnoteaching," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, no. 2 (2019): 469–81, <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>.

²⁷ Nanang Hasan Susanto, Wirda Ramadhanti, and Alyan Fatwa, "Implementasi Hypnoteaching dan Neuro Linguistik Programming (NLP) melalui Pendekatan Teori Maslow pada Peserta Didik," *International Journal of Human Computing Studies* 3, no. 2 (2021): 171–81, <https://doi.org/10.31149/ijhcs.v3i2.1638>.

merasa malas, kurang pintar maupun pesimistik,²⁸ dan memberikan suasana yang rileks dan nyaman²⁹ setelah diterapkan hypnoteaching.

Hypnoteaching, atau teknik mengajar menggunakan hipnosis, telah diuji coba dan dikembangkan sejak lama. Menurut studi Uhr, penggunaan hipnosis dalam aktivitas belajar mengajar sudah dilakukan sepanjang sejarah hipnosis itu sendiri.³⁰ Meskipun demikian, penelitian pertama yang dapat dilacak tentang penggunaan hipnosis untuk tujuan mengajarkan materi baru dilakukan oleh Young pada tahun 1925.³¹ Kemudian, eksperimen yang secara tegas menggunakan hipnosis dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh Cooper dan Rodgin pada tahun 1952.³² Ormond McGill, seorang hipnotis terkenal, dianggap sebagai tokoh utama dalam pengembangan teknik hypnoteaching. Menurut Pertiwi, hypnoteaching berasal dari teori hipnosis yang dikembangkan oleh McGill.³³ Namun, Ja'farudin dkk. menyebutkan bahwa hypnoteaching terinspirasi oleh teori

²⁸ Allika Nur Ramdina Syahas, "Physics Hypnoteaching: A Literatur Review," *Risenologi: Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, Dan Bahasa* 4, no. 1 (2019): 15–24, <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2019.41.87>.

²⁹ Rahmaniah Rahmaniah and Abdul Rohman, "The Teachers Exploring Students' Speaking Skill Using Hypnoteaching," *Borneo Educational Journal (Borju)* 2, no. 2 (2020): 68–73, <https://doi.org/10.24903/bej.v2i2.628>.

³⁰ Leonard Uhr, "Learning under Hypnosis: What Do We Know? What Should We Know?," *Journal of Clinical and Experimental Hypnosis* 6, no. 3 (1958): 121–35, <https://doi.org/10.1080/00207145808407195>.

³¹ Paul Campbell Young, "An Experimental Study of Mental and Physical Functions in the Normal and Hypnotic States," *The American Journal of Psychology* 36, no. 2 (1925): 214–32, <https://doi.org/10.2307/1413859>.

³² Linn F. Cooper and David W. Rodgin, "Time Distortion in Hypnosis and Nonmotor Learning," *Science* 115, no. 2992 (1952): 500–502, <https://doi.org/10.1126/science.115.2992.500>.

³³ Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk PAUD dan TK* (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

hipnosis dan hipnoterapi yang dikembangkan oleh Erickson pada tahun 1980 dan Elman pada tahun 1977.³⁴ Teori Erickson dan Elman inilah yang kemudian digunakan sebagai landasan dalam mengimplementasikan hypnoteaching.

Di Indonesia, penelitian tentang hypnoteaching dalam pembelajaran secara umum sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mana menyatakan bahwa hypnoteaching efektif dalam membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran. Wassalwa dan Wijaksono melaksanakan penelitian tindakan kelas di MI Miftahunnajah Situbondo dengan menerapkan hypnoteaching dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan perbendaharaan kata atau *mufrodāt* peserta didik. Hasilnya adalah nilai dari 92,3 persen peserta didik dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).³⁵ Hasil ini naik apabila dibandingkan dengan kondisi perbendaharaan peserta didik pada pra-siklus hypnoteaching yang hanya ada 23 persen dapat melampaui KKM. Artinya, hypnoteaching efektif dalam mengoptimasi kompetensi perbendaharaan kata peserta didik yang nantinya akan menjadi bekal dalam mempelajari kompetensi berbahasa di tingkat selanjutnya baik lisan maupun tulisan.

Sejalan dengan hal tersebut, Setiadi melaksanakan penelitian eksperimen yang menyatakan bahwa hypnoteaching efektif untuk meningkatkan kompetensi berbicara dalam bahasa Arab (*kalam*) dengan nilai rata-rata

³⁴ Ja'faruddin Ja'faruddin et al., "The Comparison between Two Hypnoteaching Models in Mathematics Teaching and Learning," *International Electronic Journal of Mathematics Education* 15, no. 3 (2020): em0607, <https://doi.org/10.29333/iejme/8480>.

³⁵ Almanna Wassalwa and Agung Wijaksono, "Meningkatkan Kekayaan Mufrodāt Siswa Melalui Metode Hypnoteaching," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 53, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.820>.

kelas adalah 86.³⁶ Pada dasarnya tujuan akhir belajar bahasa adalah dapat berkomunikasi dengan baik. Untuk itu diperlukan kondisi yang optimal dalam membangun interaksi yang baik pula. Hal ini sejalan dengan prinsip hypnoteaching yang memehatkan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran bahasa, maka sudah sesuai dengan prinsipnya bahwa belajar bahasa merupakan upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut.³⁷

Ada beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan hypnoteaching yaitu: (1) penampilan pendidik, (2) rasa empati pendidik, (3) penggunaan bahasa yang baik, (4) peraga kinestetik untuk praktek kompetensi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, (5) motivasi peserta didik dengan cerita atau kisah teladan, dan (6) pendidik harus menguasai hati peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kondusif.³⁸ Pendidik harus memerhatikan unsur-unsur tersebut dalam merancang desain pembelajaran yang mengaplikasikan hypnoteaching.

Langkah-Langkah Implementasi Hypnoteaching

Langkah-langkah dalam hypnoteaching yang dapat diterapkan antara lain sebagai berikut:³⁹

Niat dan motivasi dalam diri

³⁶ Agung Heru Setiadi, "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Mengembangkan Maharah Al Kalam," *Al-Ahkam* 14, no. 1 (2018): 63-90, <https://doi.org/10.37035/ajh.v14i1.1482>.

³⁷ Umi Machmudah, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).

³⁸ Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*. 137-144

³⁹ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar Dengan Hipnoterapi* (Yogyakarta: Diva Press, 2011). 36

Hal ini berarti meneguhkan niat dan mengoptimalkan motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Pacing

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, dan gelombang otak antara pendidik dan peserta didik. Pada prinsipnya manusia cenderung lebih suka berinteraksi dengan teman yang memiliki kesamaan. Adapun caranya adalah: (1) menganggap pendidik dan peserta didik dalam usia yang sama, (2) menggunakan bahasa sesuai dengan ragam bahasa yang digunakan peserta didik, (3) melakukan gerakan-gerakan dan mimik wajah yang sesuai dengan bahasan pendidik, (4) mengupdate pengetahuan tentang tema-tema pembelajaran yang sedang tren.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, materi keseharian keluarga (من يوميات الأسرة), misalnya, guru dapat bercerita berkaitan dengan keseharian keluarganya dengan bahasa yang menarik, menggunakan gestur yang sesuai, dan menunjukkan mimik wajah yang ekspresif. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih tertarik kepada guru, sehingga mereka akan bersemangat dan fokus untuk belajar. Guru juga dapat mengaitkan tema pembelajaran dengan isu terkini agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Leading

Leading berarti memimpin atau mengarahkan sesuatu dengan harapan peserta didik akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat mengikuti apapun arahan yang diberikan terkait aktifitas pembelajaran dan menangkap inti pesan pembelajaran dengan lebih mudah.

Guru dapat menggunakan kalimat-kalimat untuk mengarahkan peserta didik agar merasa rileks dan nyaman. Beberapa ungkapan yang dapat digunakan dalam proses Leading, misalnya (1) *Teman-teman, sebelum kita mulai*

pembelajaran, mari kita buang dulu rasa tegang dengan bernafas dalam-dalam. Ambil nafas dalam-dalam, lalu hembuskan perlahan-lahan; (2) Mas-mas dan mbak-mbak semua adalah bagian dari kelas ini. Jangan takut untuk berbicara atau berbagi ide. Kita semua sedang belajar, jadi mari kita saling mendukung dan bekerja sama; (3) Sekarang, mari kita fokus pada apa yang ada di depan kita. Biarkan semua masalah yang ada di luar kelas. Kita hanya perlu fokus pada tugas kita hari ini. Yuk, kita kerjakan dengan santai dan enjoy!.

Menggunakan kata-kata positif

Langkah ini menjadi langkah pendukung *pacing* dan *leading*. Pada dasarnya alam bawah sadar manusia tidak mau menerima kata-kata negatif. Hal ini berarti dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sebaiknya pendidik menggunakan kata-kata positif seperti motivasi dan *encouragement*, Seperti halnya ketika pendidik ingin menenangkan kondisi kelas yang ramai dan gaduh, maka tidak boleh menggunakan ucapan *jangan ramai* tapi dapat diganti dengan *mohon tenang*. Misalnya lagi, ketika peserta didik sedang mengerjakan soal, alih-alih mengucapkan *jangan mencontek*, guru dapat mengucapkan *mohon kerjakan dengan percaya diri*. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru dapat mengucapkan ungkapan *Ustadz akan memutarakan sebuah percakapan bahasa Arab. Mohon dengarkan dengan baik* sebelum melakukan kegiatan *istimā'* atau ungkapan *silakan buat kalimat dari mufradāt berikut ini* pada keterampilan menulis.

Memberikan Pujian

Salah satu hal penting yang harus diingat oleh guru adalah adanya *reward* dan konsekuensi logis dalam pembelajaran. Pujian (*reward*) dapat meningkatkan harga diri seseorang, sedangkan *punishment* adalah hukuman atau

peringatan yang diberikan pendidik ketika peserta didik melakukan suatu tindakan yang kurang sesuai dengan aturan. Namun pendidik tetap harus memerhatikan agar *punishment* tidak sampai membuat peserta didik menjadi rendah diri dan tidak bersemangat.

Pada pembelajaran bahasa Arab, guru dapat mengucapkan *aḥsanta yā akhī/aḥsanti yā ukhī* setelah peserta didik selesai mengerjakan soal di papan tulis atau juga dapat mengucapkan *mumtāz* kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan. Guru juga dapat memberikan kalimat pujian berupa doa *bārakallāh fik* dan *alf mabrūk* pada peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan dalam memberikan peringatan kepada peserta didik yang melanggar aturan, guru dapat menggunakan beberapa ungkapan berikut (1) *Saya tahu kamu bisa melakukan yang lebih baik dari ini, jadi mari kita mencoba lagi dan memperbaiki kesalahan kita bersama-sama*; (2) *Saya tahu kamu tidak dengan sengaja melanggar aturan, tetapi aturan harus diikuti oleh semua orang, termasuk kamu*; (3) *Saya yakin kamu bisa belajar dari kesalihanmu dan menjadi lebih baik lagi ke depannya*.

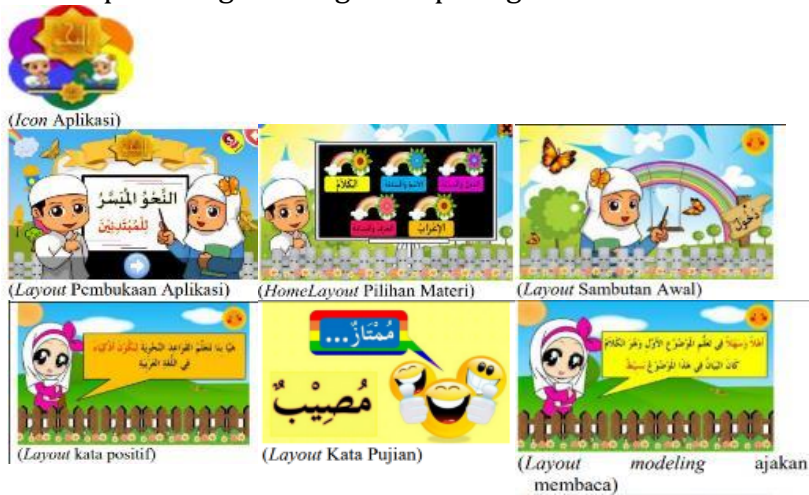
Modelling

Modelling merupakan proses pemberian contoh melalui ucapan dan perilaku. Ini adalah kunci keberhasilan hypnoteaching. Oleh sebab itu pendidik harus konsisten dalam memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik sehingga kepercayaan peserta didik tetap terjaga dan dengan senang hati mengikuti contoh yang diberikan.⁴⁰

Adawiyah pun mengimplementasikan metode hypnoteaching dalam pembelajaran bahasa Arab materi nahwu dengan bantuan bahan ajar pada aplikasi android

⁴⁰ Hajar.

النحو الميسر (*An-Nahwu Al-Muyassar*), dengan mendesain dan menerapkan langkah-langkah seperti gambar berikut:⁴¹



Gambar 1. Desain bahan ajar terintegrasi hypnoteaching

Pada langkah *niat dan motivasi dalam diri*, icon aplikasi dan layout pembukaan sengaja berjudul *النحو الميسر (An-Nahwu Al-Muyassar)* yang dimaksudkan untuk menimbulkan niat dan motivasi pada siswa tingkat dasar bahwa Nahwu mudah. Desain ini dirancang dengan *menyamakan posisi materi, bahasa dan gelombang otak mahasiswa* pada pembelajaran nahwu untuk pemula di tingkat menengah, yang materi tersebut fokus pada judul materi tentang *Al-Kalam, Al-Ismu Wa Aqsamuhu, Al-Fi'lu Wa Aqsamuhu, Al-Harhu Wa Aqsamuhu, Al-I'rab*. *Leading* diilustrasikan dalam kalimat arahan berupa *اهلا وسهلا في تعلم النحو الميسر وينبغي أن يكون التعبير والفهم السليمين في مجال كتابتنا وحديثنا وتساعدنا على استعمال الألفاظ والتراكيب استعمالا صحيحا*.⁴²

⁴¹ Yayah Robiatul Adawiyah, Istibsyaroh Istibsyaroh, and Aulia Nuriyatir Rofi'ah, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikulturalisme Agama Melalui Metode Hypnoteaching," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 61–70, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1721>.

⁴² Adawiyah, Istibsyaroh, and Rofi'ah.

Adapun dalam *menggunakan kata-kata positif* desain bahan ajarnya menampilkan layar yang berisi bahwa dengan mempelajari Nahwu maka akan menjadikan seseorang semakin mahir bahasa Arabnya. Selain itu, untuk *memberikan pujian*, mahasiswa mendapatkan pujian berupa ممتاز (*mumtaz*) setiap kali dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang muncul di layar. Sedangkan *modelling* diilustrasikan dengan ajakan membaca dan juga menampilkan ikon anak perempuan sedang memegang buku yang berarti mencontohkan sikap membaca yang baik dan dosen atau pendidik memberikan contoh bagaimana membaca teks yang baik dan benar sesuai kaidah.⁴³

Secara keseluruhan langkah-langkah di atas dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik yang ingin mencoba mengimplementasikan hypnoteaching pada proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Pada intinya hypnoteaching tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja di kelas namun juga memberikan sugesti berupa motivasi dengan kata-kata positif yang dapat membangkitkan jiwa mau belajar dan meyakinkan peserta didik bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang menyenangkan dan dapat menjadikan kompetensi diri semakin meningkat tidak hanya ranah kognitif saja tetapi juga psikomotorik dan afektif.

Adapun Akhsan dan Muhammadiyah menerapkan hypnoteaching dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi *kalam* dengan desain berikut.⁴⁴

⁴³ Adawiyah, Istibsyaroh, and Rofi'ah.

⁴⁴ Akhsan Akhsan and Ahmadi Muhammadiyah, "Membangkitkan Potensi Diri dan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Nilai-Nilai Hypnoteaching," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 40–51, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.1051>.

Tabel 1. Desain pembelajaran terintegrasi hypnoteaching

| | |
|---|---|
| Setting tempat, lokasi, dan ruang belajar bahasa Arab | Menciptakan <i>biah lughowiyah</i> atau lingkungan berbahasa Arab yang menyenangkan dengan menempelkan kertas-kertas berisi <i>mufrodat</i> dan <i>mahfudzat arobiyyah</i> di dinding ruang kelas. |
| Setting mental dan psikologi pendidik dan peserta didik | Pendidik berpakaian rapi dan siap dalam penguasaan materi pembelajaran karena pendidik adalah <i>role model</i> dan mampu memosisikan diri sebagai teman belajar peserta didik dengan mengikuti perkembangan tren yang terjadi di sekitar peserta didik |
| Stimulus awal pembelajaran bahasa Arab | Pendidik menceritakan sekilas tentang sejarah bahasa Arab dan mengaitkan dengan agama Islam dan pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan, menceritakan kisah sukses ulama orang di bidang bahasa Arab untuk memotivasi peserta didik. Cerita tersebut disajikan dengan bantuan layar proyektor. |
| Setting gaya berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab | Pendidik bertindak sebagai fasilitator, bukan penyuruh ataupun otoriter. Gaya bahasa menyenangkan, ramah, dan disesuaikan dengan peserta didik |
| Menghidupkan kelas dengan praktek | Praktek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Melakukan diskusi, analisis masalah, problem solving dengan media teknologi yang ada. |
| Evaluasi pembelajaran | Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur pemahaman dan tingkat berpikir kritis peserta didik melalui diskusi dan evaluasi berbasis proyek maupun unjuk kerja. |
| Kegiatan Penutup | Memberikan reward, apresiasi, dan motivasi. |

Sebagai seorang pendidik tentunya dituntut untuk merancang sebuah pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar, mengoptimalisasi hasil belajar, dan yang tidak kalah penting adalah mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik karena hal tersebut sangat urgen di era sekarang. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sumber belajar yang tepat, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan kegiatan praktek maka pembelajaran bahasa Arab dengan metode hypnoteaching dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.

Kelebihan dan Kelemahan Hypnoteaching

Kelebihan penerapan hypnoteaching dalam kelas adalah: (1) proses belajar lebih dinamis dengan adanya interaksi dua arah, (2) peserta didik lebih termotivasi dan berkembang sesuai bakat dan minatnya, (3) proses pembelajaran lebih bervariasi dan aktif, (4) peserta didik dapat berpikir imajinatif dan kreatif, (5) daya serap peserta didik bertahan lebih lama, dan (6) memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi penuh selama pembelajaran berlangsung.⁴⁵ Berdasarkan hasil studi As'ari, hypnoteaching memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) meningkatkan kualitas belajar mengajar, (2) peserta didik lebih aktif, (3) memudahkan peserta didik menguasai materi, (4) meningkatkan motivasi belajar, dan (5) meningkatkan kemampuan berfikir imajinatif

⁴⁵ Juliana Wahid and Ratih Juni Astuti, "Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Otak Peserta Didik: Analisis Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas IV Pada Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 27 Cibinong," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, no. 1 (2020): 67-92, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i1.136>.

dan kreatif serta fokus peserta didik pada materi.⁴⁶ Dalam konteks pembelajaran bahasa, hypnoteaching diketahui dapat meningkatkan kemampuan mendengar,⁴⁷ berbicara,⁴⁸ membaca,⁴⁹ dan menulis.⁵⁰

Adapun kelemahan metode hypnoteaching dalam pembelajaran adalah tidak dapat diimplementasikan pada kelas dalam siklus belajar yang terlalu pendek dan sebaiknya jumlah peserta didik dalam satu kelas tidak terlalu banyak.⁵¹ Implementasi hypnoteaching juga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, membutuhkan peralatan pendukung, dan guru harus lebih aktif memberikan sugesti positif kepada peserta didik.⁵² Selain itu hypnoteaching juga merupakan metode yang cukup baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang belum banyak digunakan sehingga membutuhkan pemahaman dan pelatihan yang lebih mendalam untuk dapat mengimplementasikannya dengan

⁴⁶ Kasan As'ari, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching bagi Siswa Kelas VII C SMPN 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 22–40, <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2428>.

⁴⁷ Agung Heru Setiadi, "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Mengembangkan Maharoh Al-Istima' (Studi Eksperimen di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)," *Syaksia* 19, no. 1 (2018): 13–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.37035/syakhisia.v17i1.1113>.

⁴⁸ Setiadi, "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Mengembangkan Maharoh Al Kalam."

⁴⁹ Lismalinda and Moriyanti, "The Influence of Hypnoteaching Method on Students' Reading Motivation and Achievement in Secondary School."

⁵⁰ Muhammad Zuhri Dj and Sukarnianti Sukarnianti, "Using Hypnoteaching Strategy to Improve Students' Writing Ability," *Dinamika Ilmu* 15, no. 2 (2015): 185–99, <https://doi.org/10.21093/di.v15i2.101>.

⁵¹ Qiya Khaira Hikmatillah, "Al-Muqāranah bayna Ṭarīqat al-Īḥā'iyah wa-Ṭarīqat al-Maghnatīsī fī Ta'lim al-Lughah l-'Arabīyah," *Studi Arab* 11, no. 2 (2020): 101–15, <https://doi.org/10.35891/sa.v11i2.2463>.

⁵² As'ari, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching bagi Siswa Kelas VII C SMPN 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017."

optimal.⁵³ Tingkat kemampuan guru ini menjadi salah satu kekurangan hypnoteaching. Sugiarti mengungkapkan bahwa belum banyak guru yang mampu mengimplementasikan hypnoteaching dengan baik di dalam kelas.⁵⁴

Meskipun hypnoteaching mempunyai berbagai kekurangan dan kelebihan, metode ini tetap dapat menjadi alternative dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di masa pascapandemi seperti sekarang ini. Tugas pendidik adalah terus mengupdate pengetahuan dan pengalaman terkait desain pembelajaran baik kurikulum, metode, media, maupun teknik pembelajatan dan evaluasi yang dapat diaplikasikan dalam kelas bahasa Arab demi mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peserta didik kompeten dalam menggunakan bahasa Arab untuk komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Kesimpulan

Hypnoteaching merupakan sebuah metode dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan cara yang kreatif, menarik, imajinatif, dan unik yang memungkinkan untuk memberikan sugesti bahwa peserta didik pintar dan mampu menguasai pembelajaran. Hypnoteaching dilaksanakan dengan enam langkah yaitu: (1) memotivasi diri, (2) pacing, (3) leading, (4) menggunakan kata-kata positif, (5) memberikan pujian, dan (6) modelling. Pada dasarnya hypnoteaching menjadikan lingkungan belajar nyaman dan kondusif bagi peserta didik sehingga hasil belajar menjadi optimal.

⁵³ Yustisia, *Hypnoteaching* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 81

⁵⁴ Mimi Sugiarti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas VIIC SMPN 29 Kaur," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 9 (2022): 255–66, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/765>.

Ada beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan hypnoteaching yaitu: (1) penampilan pendidik, (2) rasa empati pendidik, (3) penggunaan bahasa yang baik, (4) peraga kinestetik untuk praktek kompetensi mendenga, berbicara, membaca, dan menulis, (5) motivasi peserta didik dengan cerita atau kisah teladan, dan (6) pendidik harus menguasai hati peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kondusif.

Hypnoteaching memungkinkan proses belajar mengajar yang lebih dinamis dengan interaksi dua arah, peserta didik lebih termotivasi dan berkembang sesuai bakat dan minatnya, proses pembelajaran lebih bervariasi dan aktif, serta meningkatkan daya serap peserta didik dan konsentrasinya. Studi menunjukkan bahwa hypnoteaching juga meningkatkan kualitas belajar mengajar, kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, motivasi belajar, serta kemampuan berfikir imajinatif dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran bahasa, hypnoteaching terbukti dapat meningkatkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Metode hypnoteaching dalam pembelajaran memiliki kelemahan, seperti tidak dapat diimplementasikan pada kelas dengan siklus belajar yang terlalu pendek, membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional, dan membutuhkan peralatan pendukung serta guru yang lebih aktif memberikan sugesti positif. Selain itu, hypnoteaching merupakan metode baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang belum banyak digunakan dan membutuhkan pemahaman dan pelatihan yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

Abuhaer, H. "Using Hypnoteaching Method to Improve Learning Motivation and Speaking Skill of The Students

- of SMAN 3 Pangkajene.” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 66–72.
- Adams, John C., and Alan T. Seagren. “Distance Education Strategy: Mental Models and Strategic Choices.” *Online Journal of Distance Learning Administration* 7, no. 2 (2004).
<https://www.westga.edu/~distance/ojdla/summer72/adams72.html>.
- Adawiyah, Yayah Robiatul, Istibsyaroh Istibsyaroh, and Aulia Nuriyatir Rofi’ah. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikulturalisme Agama Melalui Metode Hypnoteaching.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 61–70.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1721>.
- Akhsan, Akhsan, and Ahmadi Muhammadiyah. “Membangkitkan Potensi Diri dan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Nilai-Nilai Hypnoteaching.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 40–51.
<https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.1051>.
- Angger, Insia. “The Development of the Grammar Material on the Basis of the Entrance Hypnosis Educational ‘Hypnoteaching’ Android Program ‘Android’ in the Course of the Intensive Arabic Language Course ‘Al Farisi’ Pare Kadiri.” *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)* 2, no. 1 (2018): 62–79.
<https://doi.org/10.33650/ijat.v2i1.289>.
- Anwar, Muhammad. “Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hupnoteaching.” *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, no. 2 (2019): 469–81.
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>.
- Ardiya, Ardiya, and Wandi Syahfutra. “The Implementation of Hypnoteaching Method in Increasing Motivation to Learn English for Senior High School in Pekanbaru.” *ELT-Lectura* 8, no. 1 (2021): 56–65.
<https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v8i1.6218>.
- Arta wiguna, Ida bagus alit. “Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan,*

- Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 66–75.
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13006>.
- As'ari, Kasan. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching bagi Siswa Kelas VII C SMPN 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 22–40.
<https://doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2428>.
- Baroroh, R Umi, and Abdul Kahfi Amrulloh. "Hypnoteaching Method in Arabic Learning." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2019): 133–49. <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.3634>.
- Burhanuddin, Burhanuddin. "Problematika Pembelajaran bahasa Arab Berbasis Daring di Masa Pandemi COVID-19." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2021): 35–50. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3388>.
- Cooper, Linn F., and David W. Rodgin. "Time Distortion in Hypnosis and Nonmotor Learning." *Science* 115, no. 2992 (1952): 500–502.
<https://doi.org/10.1126/science.115.2992.500>.
- Fathurrohman, Pupuph. *Strategi Belajar Dan Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Hajar, Ibnu. *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar Dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hasan, Fuad, and Sukidin Sukidin. "Link and Match Between Hypnoteaching and Transformative Learning A Study Toward Practical Dimension in Learning." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 405–13. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.405-412.2021>.
- Hikmatillah, Qiya Khaira. "Al-Muqāranah bayna Ṭarīqat al-Īḥā'iyah wa-Ṭarīqat al-Maghnātīsī fi Ta'lim al-Lughah l-'Arabīyah." *Studi Arab* 11, no. 2 (2020): 101–15.
<https://doi.org/10.35891/sa.v11i2.2463>.
- Istiani, Nurul, and Athoillah Islamy. "Hypnoteacing Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Materi

- Keagamaan." *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 53-61. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v3i2.1382>.
- Ja'faruddin, Ja'faruddin, Hamzah Upu, Chen Wen-Haw, and Daniel Chia-En Teng. "The Comparison between Two Hypnoteaching Models in Mathematics Teaching and Learning." *International Electronic Journal of Mathematics Education* 15, no. 3 (2020): em0607. <https://doi.org/10.29333/iejme/8480>.
- Kiftiah, Mariatul, Zamzam Rasyidi, and Akhmad Rusydi. "Pemanfaatan Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Bernilai Akademik Rendah." *PEDIAMU: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 45-51. <https://doi.org/10.54443/pediamu.v1i1.4>.
- Lestari, Dian, and Abdullah Syarif. "Can the Hypnoteaching Method Increase Students' Speaking Ability?" *Elsya : Journal of English Language Studies* 1, no. 3 (2020): 81-93. <https://doi.org/10.31849/elsya.v1i3.5034>.
- Lismalinda, Lismalinda, and Moriyanti Moriyanti. "The Influence of Hypnoteaching Method on Students' Reading Motivation and Achievement in Secondary School." *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)* 4, no. 1 (2019): 35-46. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v4i1.286>.
- Ma'as Shobirin dan Taslim Syahlan. "Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnotheaching Di Madrasah Ibtidaiyah." *MAGISTRA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 9, no. 24 (2010).
- Machmudah, Umi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Navis, Ali Akbar. *Hypnoteaching: Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Noer, Muhammad. *Hypnoteaching for Success Learning*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010.
- Pertiwi, Hana. *Hypnoteaching untuk PAUD dan TK*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

- Rahma, Fathul, and Neviyarni Neviyarni. "Hypnoteaching Learning Theory Analysis in the Learning Process." *Journal of Counseling, Education and Society* 2, no. 1 (2021): 7–13. <https://doi.org/10.29210/08jces71300>.
- Rahmaniah, Rahmaniah, and Abdul Rohman. "The Teachers Exploring Students' Speaking Skill Using Hypnoteaching." *Borneo Educational Journal (Borju)* 2, no. 2 (2020): 68–73. <https://doi.org/10.24903/bej.v2i2.628>.
- Rosmarie, Aprilia, and Mualimin Mualimin. "Improving Students' Writing Skills and Motivation in Learning English at SMAN 2 Kediri Using Hypnoteaching Strategy." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 27, no. 1 (2021): 17–23. <https://doi.org/10.17977/um048v27i1p17-22>.
- Setiadi, Agung Heru. "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Mengembangkan Maharoh Al-Istima' (Studi Eksperimen di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)." *Syakhsia* 19, no. 1 (2018): 13–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.37035/syakhsia.v17i1.1113>.
- . "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Mengembangkan Maharoh Al Kalam." *Al-Ahkam* 14, no. 1 (2018): 63–90. <https://doi.org/10.37035/ajh.v14i1.1482>.
- Shofihara, Inang Jalaludin. "Blended Learning, Solusi Penyelenggaraan Pendidikan Pakai Teknologi." *Kompas*, 2022.
- Sugiarti, Mimi. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas VIIC SMPN 29 Kaur." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 9 (2022): 255–66. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/765>.
- Supardi, Adi. "Pembelajaran Kursus Bahasa Arab Pada Era Pandemi Covid-19." *Taqdir* 7, no. 2 (2022): 229–45. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.10022>.
- Susanto, Nanang Hasan, Wirda Ramadhanti, and Alyan Fatwa. "Implementasi Hypnoteaching dan Neuro

- Linguistik Programming (NLP) melalui Pendekatan Teori Maslow pada Peserta Didik." *International Journal of Human Computing Studies* 3, no. 2 (2021): 171–81. <https://doi.org/10.31149/ijhcs.v3i2.1638>.
- Syahas, Allika Nur Ramdina. "Physics Hypnoteaching: A Literatur Review." *Risenologi: Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, Dan Bahasa* 4, no. 1 (2019): 15–24. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2019.41.87>.
- Syaifuddin, Muh, Ahmad Afiif, and Eka Damayanti. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Metode Hypnoteaching." *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 16, no. 2 (2019): 39–45. <https://doi.org/10.18860/psi.v16i2.8236>.
- Triwidia, Jaya Novian. *Hypnoteaching: Bukan Sekedar Mengajar*. Jakarta: D-Brain, 2010.
- Uhr, Leonard. "Learning under Hypnosis: What Do We Know? What Should We Know?" *Journal of Clinical and Experimental Hypnosis* 6, no. 3 (1958): 121–35. <https://doi.org/10.1080/00207145808407195>.
- Ulya Afif, Yusmicha. "Strategi Pembelajaran Materi PAI Dengan Metode Hypnoteaching Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6, no. 1 (2021): 92–103. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.158>.
- Wahid, Juliana, and Ratih Juni Astuti. "Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Otak Peserta Didik: Analisis Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas IV Pada Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 27 Cibinong." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, no. 1 (2020): 67–92. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i1.136>.
- Wassalwa, Almanna, and Agung Wijaksono. "Meningkatkan Kekayaan Mufrodat Siswa Melalui Metode Hypnoteaching." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 53. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.820>.
- Wekke, Ismail Suwardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Wilton, Martha Cleveland-Innes dan Dan. *Guide to Blended*

Learning. British Columbia: Commonwealth of Learning Press, 2018.

Young, Paul Campbell. "An Experimental Study of Mental and Physical Functions in the Normal and Hypnotic States." *The American Journal of Psychology* 36, no. 2 (1925): 214–32. <https://doi.org/10.2307/1413859>.

Yustisia. *Hypnoteaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Zainuddin, Muhammad. "Enhancing Students' Motivation and Reading Achievement Through Hypnoteaching Method in Class XI." *Journal of English Educational Study (JEES)* 2, no. 2 (2019): 53–63. <https://doi.org/10.31932/jees.v2i2.465>.

Zuhri Dj, Muhammad, and Sukarnianti Sukarnianti. "Using Hypnoteaching Strategy to Improve Students' Writing Ability." *Dinamika Ilmu* 15, no. 2 (2015): 185–99. <https://doi.org/10.21093/di.v15i2.101>.

